



Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Tenggelang

Nurfadhila¹, Nur Isriani Najamuddin¹, Zaenal Abidin¹

¹Department of Nursing, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, Indonesia

Correspondence author: Nurfadhila

Email: nurfadhila@biges.ac.id

Address : Jl. Budi Utomo, Kec. Polewali, West Sulawesi, Indonesia, Telp: 085255660864

Submitted: 15 Desember 2023, Revised: 17 Desember 2023, Accepted: 20 Desember 2023, Published: 30 Desember 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i6.320



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Stunting is a condition where a child's physical growth and development is hampered due to a lack of adequate nutrition, especially during the period from pregnancy to 2 years of age and is a nutritional problem for quite a long time due to the provision of food that does not meet nutritional needs.

Objective: The aim of this community service activity is to increase knowledge and motivation in efforts to prevent stunting in children through empowering health cadres in Tenggelang Village.

Method: This activity takes the form of empowering health cadres in preventing stunting in children in Tenggelang Village which was held on Wednesday 06 September 2023 WITA in the Village Hall, Tenggelang Village Hall. This activity was attended by 15 health cadres and local BKKBN employees.

Result: Community service activities by empowering cadres in preventing stunting in Tenggelang Village were attended by 15 participants. From the results of the pre-test analysis, some cadres already knew the role and importance of stunting prevention, but after providing material and empowering cadres, it showed that all cadres understood the role and duties of posyandu cadres, orientation for posyandu cadres, as well as material on stunting prevention in the form of the First 1000 Days of Life (HPK).

Conclusion: This activity received good feedback from health cadres with the results showing that the cadres' knowledge and motivation increased after being given the material. This community service activity can be carried out periodically so that there are no incidents of stunting in children.

Keywords: Kader Kesehatan, Pencegahan Stunting

Latar Belakang

Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat karena kurangnya nutrisi yang memadai, terutama pada periode sering kali sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun dan merupakan masalah gizi dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Adistie et al., 2018). Kondisi ini biasanya ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usianya. Stunting bisa memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan perkembangan kognitif anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit, performa pendidikan yang buruk, serta produktivitas yang rendah di masa dewasa (Bachtiar et al., 2023)

Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024 (Bappenas, 2019). Pencegahan stunting melibatkan upaya-upaya untuk memastikan bahwa anak-anak menerima nutrisi yang cukup sejak awal kehidupan mereka, termasuk melalui asupan makanan yang sehat dan berkualitas serta perawatan kesehatan yang tepat. Pemberdayaan kader kesehatan sangat penting dalam upaya pencegahan stunting (Mediani et al., 2020). Kader kesehatan adalah ujung tombak dalam menyampaikan informasi dan memberikan pendampingan kepada masyarakat terkait praktik kesehatan yang dapat mencegah stunting pada anak-anak. Kader kesehatan dapat memberikan pendampingan langsung kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita untuk memastikan mereka memahami dan menerapkan pola makan yang sehat serta perawatan yang tepat bagi anak-anak mereka (Oktaviani et al., 2022). Keseluruhan, kader kesehatan merupakan tulang punggung dalam menghubungkan informasi kesehatan dengan masyarakat secara langsung. Peran mereka tidak hanya memberdayakan masyarakat untuk menerapkan perubahan positif dalam kesehatan anak-anak, tetapi juga memastikan keberhasilan program-program pencegahan stunting dalam jangka panjang.

Pemberdayaan kader kesehatan dalam pencegahan stunting bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga membentuk kader yang mampu menggerakkan perubahan perilaku dalam masyarakat, memastikan penerapan praktik kesehatan yang tepat, serta menjadi jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan yang ada. Pengetahuan kader menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja kader dalam pencegahan stunting. Selain itu, kinerja kader juga dipengaruhi oleh motivasi kader dalam berpartisipasi pada program posyandu. Motivasi membentuk karakter kader menjadikan mereka lebih bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya sebagai kader (Afifa, 2019). Pemberdayaan pada kader dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang permasalahan gizi pada masyarakat, khususnya balita dan anak sehingga kader kesehatan terpapar informasi baru guna diterapkan dalam pelayanan kesehatan.

Dilakukannya pemberdayaan kepada kader di Desa Tenggeling terkait stunting dilakukan agar ketika kader sedang mencatat berat badan anak tersebut, kader dapat segera mengetahui apakah anak tersebut termasuk kedalam kondisi stunting atau tidak. Hal ini dikarenakan fenomena saat ini, dalam melakukan kegiatan posyandu, kader hanya melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan lalu mencatat nya di buku kunjungan dengan tanpa melakukan interpretasi hasil pengukuran. Biasanya kasus stunting terjadi karena penyakit tersebut tidak diketahui dan tidak diketahui masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu mampu mengenali dan memahami tanda-tanda stunting. Mengetahui ciri-ciri stunting sejak dini

memungkinkan penanganan yang cepat untuk mencegah komplikasi serius. Selain itu, untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, masyarakat juga harus memahami pentingnya mendukung tumbuh kembang anak.

Oleh karena itu, pemberdayaan kader melalui peningkatan pengetahuan dan motivasi dalam pencegahan stunting penting untuk dilakukan. Pemberdayaan terhadap kader kesehatan di Desa Tenggelang mengenai pencegahan dan penatalaksanaan stunting dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran kader kesehatan terhadap kejadian dan penanganan stunting pada anak dan kewaspadaan terjadinya stunting pada anak serta bagaimana cara menanggulangi dan mengatasinya. Sehingga, apabila stunting dapat dicegah sejak dini dan dapat dilaksanakan oleh kader-kader yang ada Desa Tenggelang akan menjadi salah satu solusi konkrit dalam kontribusi pemecahan permasalahan gizi.

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam upaya pencegahan stunting pada anak melalui pemberdayaan kader kesehatan di Desa Tenggelang.

Metode

Kegiatan ini berupa pemberdayaan kader kesehatan dalam pencegahan stunting pada anak di Desa Tenggelang yang dilaksanakan pada hari Rabu 06 September 2023 WITA di Aula Desa Aula Desa Tenggelang. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 15 kader kesehatan dan dihadiri oleh Pegawai BKKBN setempat. Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir dan sesi pembukaan kegiatan. Media yang digunakan adalah power point. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah peran dan tugas kader posyandu, orientasi bagi kader posyandu, serta materi tentang pencegahan stunting berupa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pemberian ceramah, simulasi, dan small group discussion. Adapun kegiatan pelaksanaannya adalah tahap awal melakukan pre test untuk menggali pemahaman kader tentang pencegahan stunting. Kedua tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi atau penjelasan mengenai peran dan tugas kader, materi tentang pencegahan stunting berupa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Setelah kegiatan penyuluhan, tim pelaksana PKM melakukan kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dalam simulasi penimbangan berat badan anak dan pengukuran panjang badan atau tinggi badan anak serta simulasi kegiatan pencegahan dan penatalaksanaan stunting pada anak. Tahap ketiga melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan materi dan pendampingan kader.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan kader dalam pencegahan stunting di Desa Tenggelang di ikuti oleh 15 peserta. Dari hasil analisis *pre test* sebagian kader sudah mengetahui peran dan pentingnya dilakukan pencegahan stunting, tetapi setelah dilakukan pemberian materi dan pemberdayaan kader menunjukkan semua kader memahami peran dan tugas kader posyandu, orientasi bagi kader posyandu, serta materi tentang pencegahan stunting berupa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Gambar 1. Pemberian Materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Diskusi

Hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pada saat dilakukan penyuluhan terkait konsep pencegahan stunting pada anak dan pemberdayaan kader kesehatan semua kader sangat aktif dan antusias. Pemberian materi yang dilaksanakan sebelum dilakukan pengukuran pengetahuan menjadikan pengetahuan kader tentang stunting dan pencegahannya menjadi lebih meningkat karena kader sudah terpapar informasi.

Peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah menerima penyuluhan tentang pencegahan stunting bisa sangat signifikan. Penyuluhan yang efektif dapat memberikan dampak positif dalam memperluas pemahaman mereka mengenai masalah stunting, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya bermanfaat bagi kader kesehatan secara pribadi, tetapi juga dapat berdampak positif pada masyarakat yang mereka layani. Semakin baik pemahaman kader terhadap pencegahan stunting, semakin efektif mereka dalam memberikan informasi dan dukungan kepada masyarakat dalam upaya mencegah stunting. Kader yang pernah mendapatkan pendidikan tambahan akan memiliki pengetahuan lebih tinggi yang merupakan modal untuk pengaplikasian sikapnya dalam peran serta. Sebaliknya kader yang tidak/belum pernah mendapat pendidikan tambahan, akan memiliki keterbatasan wawasan, sehingga dengan keterbatasan tersebut peran kader menjadi tidak optimal. Pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara rutin dan mampu menjangkau seluruh kader, sehingga semua kader diharapkan memiliki pengetahuan yang baik (Rosyati et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azizah & Wardhani, 2020; Asikin, Naue, & Masani, 2019) bahwa peran aktif para kader kesehatan dalam membantu masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting pada anak dan melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas dan dinas terkait untuk melakukan pelaporan, memberikan kontribusi atas terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Anak dengan

stunting atau berisiko stunting, serta anak dengan risiko penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang dapat segera mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat sehingga dapat membantu mencegah atau meminimalisir dampak yang merugikan pada anak maupun keluarga serta menurunkan angka morbiditas. Pemberdayaan kader serupa dengan metode ceramah, small grup discussion, dan simulasi yang dilakukan oleh Nurhidayah et al (2019) di Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya untuk merevitalisasi posyandu, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan tentang posyandu dan materi terkait deteksi gizi buruk, ISPA dan konseling KB dengan nilai rata-rata 45,1. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya pemberdayaan kader melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader. Sejalan dengan pelatihan yang dilakukan oleh Kosasih et al (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah pelatihan tentang gangguan gizi dan deteksi dini gangguan gizi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki kemampuan tingkat motivasi yang sedang dalam upaya pencegahan stunting setelah dilakukan pelatihan. Selain itu, seluruh peserta PKM juga memiliki motivasi untuk melakukan pencegahan stunting pada anak. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu luaran dalam kegiatan ini. Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Memberikan pengakuan atas kontribusi kader kesehatan dalam upaya pencegahan stunting sangatlah penting. Ini bisa berupa penghargaan, sertifikat penghargaan, atau bentuk apresiasi lainnya untuk mendorong motivasi mereka dalam melanjutkan peran penting mereka dalam komunitas (Saeni & Irwan, 2022). Pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kader untuk pencegahan stunting bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membangun kapasitas mereka sebagai pemimpin di komunitas. Ini memberikan pondasi kuat untuk berkelanjutan dalam mencapai perubahan positif dalam kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Kader kesehatan mempunyai peran besar dan merupakan tenaga sukarelawan dalam bidang kesehatan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat khususnya ibu dan anak, untuk dapat menekan angka kematian ibu dan anak, memperbaiki gizi buruk, dan tumbuh kembang anak sesuai usianya (Wulandari et al., 2020).

Oleh karena itu diharapkan kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dalam pencegahan stunting pada anak sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dengan bekerja sama bersama pihak-pihak terkait, sehingga diharapkan memberikan kontribusi atas terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya dan anak pada khususnya. Mendorong kader untuk melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap kondisi gizi anak-anak di komunitas mereka. Ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas program pencegahan stunting serta memastikan bahwa perubahan positif terus terjadi.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dalam pencegahan stunting yang telah dilakukan di Desa Tenggelang berjalan dengan baik dan lancar serta bantuan dari pihak-pihak terkait. Kegiatan ini mendapat *feedback* yang baik dari para kader kesehatan dengan hasil menunjukkan pengetahuan dan motivasi kader mengalami peningkatan setelah diberikan

materi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan secara berkala agar tidak ada kejadian stunting pada anak.

Daftar Pustaka

1. Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
2. Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336–341. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>
3. Bachtiar, K. R., Adlina, S., & Amanda, A. P. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penatalaksanaan Stunting Melalui Edukasi Dan Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal Di Wilayah Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1008–1015.
4. Kosasih, C. E., Isabella, C., Purba, H., & Sriati, A. (2019). *Upaya Peningkatan Gizi Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Pendahuluan Keadaan gizi masyarakat Indonesia pada saat ini masih belum menggembirakan . Berbagai masalah gizi seperti : gizi kurang dan gizi buruk , kekurangan vitaminA , anemia gizi besi , . 1(1), 90–100.*
5. Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
6. Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). *Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan MKK : Volume 2 No 2 November 2019 Pendahuluan Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak sejak usia dini , merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi p. 2(2), 145–157.*
7. Oktaviani, N. P. W., Puspitayanti, N. L. G., Faidah, N., Muliawati, N. K., & Putra, I. M. S. A. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Mendeteksi Dini Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8.5.2017), 2003–2005. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
8. Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). Peningkatan peran kader melalui edukasi dalam pencegahan stunting di kemayoran jakarta pusat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1253–1261.
9. Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 678–686.